

IDIOM ABURA (OIL) IN JAPANESE

Silvia Kartika Dewi Santoso, Arza Aibonotika, Zuli Laili Isnaini
silvia.nenda5@gmail.com, aibonotikas@yahoo.co.id, isnaini.zulilaili@gmail.com
Phone Number: 085265577414

*Japanese Language Education Department
Teacher Training and Education Faculty
Riau University*

Abstract: *The purpose of this research is to know about the idiom and metaphor from phrases that used abura (oil). The phrases research data used abura word that obtained from Reikai Kanyouku Jiten dictionary and Koujien Japanese-Japanese dictionary, and the sample data obtained from www.kotonoha.gr.jp/shonagon/ and www.aozora.gr.jp/. The theory used in the idiom analysis is semantic theory from Dedi Sutedi (2011) about metaphor from Lakoff and Johnson (1980). The result of this study are phrases that used abura word only one and no one has simultaneously form. There are seven phrases abura which are form of idioms and are phrases for metaphorical form.*

Key Words : *Idiom, metaphor, abura*

IDIOM *ABURA* (MINYAK) DALAM BAHASA JEPANG

Silvia Kartika Dewi Santoso, Arza Aibonotika, Zuli Laili Isnaini
silvia.nenda5@gmail.com, aibonotikas@yahoo.co.id, isnaini.zulilaili@gmail.com
Phone Number: 085265577414

Program Studi Pendidikan Bahasa
Jepang Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini menjelaskan tentang idiom dan metafora dari frasa yang menggunakan kata *abura* (minyak) dalam bahasa Jepang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui idiom dan metafora dari frasa yang menggunakan kata *abura* (minyak). Data penelitian frasa yang menggunakan kata *abura* diperoleh dari kamus *Reikai Kanyouku Jiten* dan kamus *Koujien* Jepang-Jepang, dan pada data contoh diperoleh dari www.kotonoha.gr.jp/shonagon/ dan www.aozora.gr.jp/. Teori yang digunakan dalam analisis idiom adalah teori semantik dari Dedi Sutedi (2011). Pada analisis metafora digunakan teori linguistik kognitif dan metafora dari Lakoff dan Johnson (1980). Hasil dari penelitian ini adalah frasa yang menggunakan kata *abura* hanya memiliki satu bentuk saja, yaitu bentuk idiom atau bentuk metafora saja, dan tidak ada yang memiliki kedua bentuk secara bersamaan. Terdapat tujuh frasa *abura* yang merupakan bentuk idiom dan satu frasa bentuk metafora.

Kata kunci : Idiom, metafora, *abura*

PENDAHULUAN

Banyak cara yang dapat digunakan untuk menyampaikan maksud secara tidak langsung, diantaranya adalah dengan menggunakan idiom dan metafora. Idiom dalam bahasa Jepang disebut dengan *kanyouku*. *Kanyouku* adalah frasa atau klausa yang hanya memiliki makna idiom saja, makna tersebut tidak dapat diketahui meskipun memahami makna dari setiap kata yang membentuk frasa tersebut (Momiya, 2002 (Dedi Sutedi, 2011:174)). Contohnya seperti:

(1.) *Ashi wo arau*

‘Menghentikan perbuatan buruk’

(Dedi Sutedi, 2011 : 177)

Metafora merupakan salah satu bentuk gaya bahasa yang digunakan untuk mengumpamakan sesuatu hal (misalnya A) dengan menggunakan hal yang lain (misalnya B), atas dasar kemiripan dan kesamaannya (Dedi Sutedi, 2011: 211). Contohnya seperti:

(2.) *Kimi ha boku no taiyou da*

‘Kau adalah matahari ku’

(Dedi Sutedi, 2011: 211)

Bentuk idiom dan bentuk metafora tersebut juga terdapat pada frasa yang menggunakan kata *abura*. *Abura* dalam bahasa Indonesia memiliki makna ‘minyak’. Minyak merupakan hasil alam yang sangat berguna dalam kehidupan sehari-hari. Saat ini hampir seluruh aspek kehidupan banyak tergantung pada minyak, baik untuk kebutuhan rumah tangga maupun industri. Contoh idiom yang menggunakan kata *abura* adalah:

(3.) *Abura ga kireru*

Makna dasar = Minyak habis

Makna perluasan = Kehabisan tenaga

(*Reikai Kanyouku Jiten*, 1992: 322)

Selain bentuk idiom, frasa yang menggunakan kata *abura* juga ada dalam bentuk metafora, contohnya seperti:

(4.) *Abura wo uru*

‘Selalu berbicara panjang lebar di tengah-tengah pekerjaan’

(*Reikai Kanyouku Jiten*, 1992: 152)

Berdasarkan uraian di atas terlihat bahwa frasa yang menggunakan kata *abura* memiliki lebih dari satu makna. Selain dari makna frasa yang menggunakan kata *abura*, penelitian ini juga akan meneliti bentuk frasa yang terdapat pada frasa *abura* dalam judul “**Idiom Abura dalam Bahasa Jepang**”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan sebuah penelitian dengan menggunakan metode deskriptif. Teori yang digunakan untuk menganalisis bentuk idiom yaitu teori semantik tentang jenis-jenis makna dari Dedi sutedi (2011) dan untuk menganalisis bentuk metafora digunakan teori linguistik kognitif dan metafora dari Lakoff dan Johnson (1980). Metode yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah metode simak dengan teknik lanjutannya adalah teknik simak bebas cakap dan teknik catat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk idiom dan bentuk metafora dari frasa yang menggunakan kata *abura* (minyak), yaitu dilakukan dengan mengumpulkan frasa yang menggunakan kata *abura* dari kamus *Reikai Kanyouku Jiten* dan kamus *Koujien* Jepang-Jepang. Data yang telah dikumpulkan dari kedua kamus tersebut, diperoleh delapan data yang mana tujuh data merupakan bentuk idiom dan satu data merupakan bentuk metafora.

A. Idiom

Salah satu data yang ditemukan adalah frasa 油が切れる *abura ga kireru* yang memiliki makna dasar ‘minyak habis’ dan makna perluasan ‘tenaga dan semangat menjadi berhenti/hilang’ (*Reikai Kanyouku Jiten*, 1992: 334), ‘sumber energi penggerak aktivitas hilang (kehabisan tenaga)’ (*Koujien* Jepang-Jepang, 1991: 66). Frasa *abura ga kireru* merupakan salah satu bentuk idiom. Hal itu dikarenakan makna dasar pada frasa tersebut masih dapat dijelaskan keterkaitan maknanya dengan makna perluasan.

Kata *abura* yang memiliki makna ‘minyak’ merupakan bagian dari kehidupan sehari-hari yang sering digunakan sebagai bahan bakar atau sumber tenaga, seperti bahan bakar dalam industri, transportasi, maupun rumah tangga. Contohnya seperti penggunaan minyak dalam kendaraan bermotor yang sering ditemukan dalam kehidupan sehari-hari. Minyak merupakan bahan bakar yang menjadi sumber energi untuk menggerakkan kendaraan bermotor tersebut. Apabila bahan bakar minyak dalam kendaraan bermotor tersebut penuh, maka tidak akan ada masalah dalam pergerakan kendaraan bermotor tersebut. Tetapi apabila bahan bakar minyak dalam kendaraan bermotor tersebut telah habis, maka kendaraan bermotor tersebut akan berhenti secara tiba-tiba atau mogok.

Berdasarkan uraian makna di atas, terlihat bahwa kata *abura* yang memiliki makna dasar ‘minyak’ masih memiliki keterkaitan dengan makna perluasannya ‘tenaga dan semangat’ yaitu sama sama sebagai sumber energi baik untuk tubuh maupun untuk perasaan. Contoh kalimat frasa *abura* tersebut adalah:

- 連日の残業で油が切れるころだろうと、部長から差し入れがあった。
Renjitsu no zangyou de abura ga kireru koro darou to, buchou kara sashiire ga atta.

Karena kehabisan tenaga lembur sehari-hari, dapat masukan dari kepala divisi.

(*Reikai Kanyouku Jiten*, 1992: 334)

Pada contoh di atas frasa *abura ga kireru* dimaknai dengan ‘kehabisan tenaga’ sesuai dengan makna yang terdapat dalam kamus. Sama halnya seperti bahan bakar minyak terhadap kendaraan bermotor, begitu juga tenaga terhadap tubuh. Tenaga merupakan daya untuk menggerakkan sesuatu. Seperti halnya minyak, apabila tenaga terisi penuh, misalnya dengan makan atau beristirahat yang cukup, maka tidak ada masalah dalam pergerakan tubuh. Tetapi apabila tubuh terlalu banyak bekerja maka tenaga akan habis dan tubuh akan menjadi kelelahan atau kehabisan tenaga. Perhatikan contoh frasa *abura ga kireru* selanjutnya:

- 「なんか油が切れた感じだ。もう歳なのかもしれない」
‘*nanka abura ga kireta kanjida. Mou toshi na kamoshirenai*’
‘Entah kenapa (saya) merasa kelelahan. Mungkin (karena) sudah tua’

(www.kotonoha.gr.jp/shonagon/)

Tenaga yang dimiliki pada usia tua biasanya tidak sekuat di usia muda. Pada usia tua kondisi tubuh seseorang pasti akan berangsur-angsur melemah. Sehingga seringkali merasakan cepat lelah. Seperti pada contoh di atas, frasa *abura ga kireru* yang digunakan untuk mengungkapkan keadaan subjek yang merasakan kelelahan atau kehabisan tenaga yang disebabkan oleh faktor usia. Namun kelelahan yang dirasakan belum tentu dikarenakan terlalu banyak bekerja seperti pada contoh sebelumnya, tetapi bisa juga dikarenakan perasaan subjek yang merasakan kelelahan.

B. Metafora

Data metafora yang ditemukan dalam penelitian ini adalah frasa 油を売 *Abura wo uru* yang memiliki makna sumber ‘menjual minyak’ dan makna sasaran ‘membuang-buang waktu di tengah pekerjaan’. Frasa *abura wo uru* ini merupakan salah satu bentuk dari metafora. Hal itu dikarenakan makna dari frasa *abura wo uru* hanya dapat dijelaskan dengan budaya masyarakat penuturnya.

Munculnya makna membuang-buang waktu pada sumber (*abura wo uru*) didasarkan pada kebiasaan penjual minyak yang berdagang sambil mengobrol. Pada zaman Edo kegiatan jual beli minyak tersebut merupakan kegiatan yang paling sering dilihat sehari-hari. Ketika penjual minyak tersebut sedang berdagang, selalu berbicara panjang lebar tentang apa saja sambil menuang minyak, sehingga memakan waktu yang cukup lama untuk menuang minyak tersebut. Karena kebiasaan tersebutlah maka frasa *abura wo uru* menjadi prototipe untuk menunjukkan kegiatan membuang-buang waktu ketika tengah bekerja. Dalam kamus *Reikai Kanyouku Jiten* juga memberi penjelasan mengenai kebiasaan tersebut, yaitu:

昔、油売りが世間話をしながら商売したことから。
Mukashi, aburauri ga sekenbanashi wo shinagara shoubaishita koto kara.

Dalam bahasa Indonesia artinya adalah ‘Zaman dahulu, penjual minyak berdagang sambil berbicara tentang kehidupan atau masyarakat’. Selain itu, dalam kamus *Koujien* Jepang-Jepang juga menjelaskan tentang hal itu, yaitu:

江戸時代、婦女に髪油を売る者が、ゆっくり話し込んで商売をしたからいう
Edo jidai, fujo ni kamiabura wo uru mono ga, yukkuri hanashikonde shoubai wo shita kara iu

Yang artinya dalam bahasa Indonesia adalah ‘Pada zaman edo, (penjual) minyak rambut berbicara perlahan-lahan kepada wanita (pembelinya) sambil berdagang’.

Karena kebiasaan penjual minyak pada zaman edo tersebut sehingga terbentuklah skema dalam pikiran masyarakatnya bahwa *abura wo uru* ‘menjual minyak’ sama dengan ‘membuang-buang waktu di tengah pekerjaan’. Pada zaman sekarang, bila ada yang membuang-buang waktu di tengah pekerjaan dengan mengobrol, bermalasan, dan lain-lain, maka akan disamakan dengan kebiasaan penjual minyak tersebut. Hal itu dikarenakan pada proses jual beli, penjual minyak tersebut sama saja dengan berada di tengah-tengah pekerjaan yang belum selesai. Contoh frasa *abura wo uru* sebagai berikut:

- こんな所で油を売っていないで、早く自分の席に着いて仕事をしなさい。

konna tokoro de abura wo utte inai de, hayaku jibun no seki ni tsuite shigoto wo shinasai.

Jangan bermalasan di saat seperti ini, segeralah kembali ke tempat duduk dan lakukan pekerjaan.

(*Reikai Kanyouku Jiten*, 1992: 152)

- さあ、急いで仕事に参りましょう。こんなところで油を売ってはいは、宰相閣下に不忠ということになります。

Saa, isoide shigoto ni mairimashou. Konna tokoro de abura wo utte iru wa, saishoukakka ni fuchuu to iu koto ni narimasu.

Ayo, segera kunjungi pekerjaan (nya). Bermalas-malasan di saat seperti ini, sudah diputuskan tidak patuh kepada perdana menteri.

(//www.kotonoha.gr.jp/shonagon/)

Contoh di atas memperjelas makna dari frasa *abura wo uru* yaitu ‘membuang-buang waktu’, hal itu dikarenakan kegiatan bermalasan itu sama dengan kegiatan yang tidak berguna dan membuang-buang waktu. Dalam situasi contoh di atas, subjek sedang berada di tengah-tengah pekerjaan, sehingga frasa *abura wo uru* tersebut cocok untuk mengungkapkan kata ‘bermalasan’.

Dari penjelasan di atas terlihat bahwa antara orang yang melalaikan pekerjaan dengan pedagang minyak tersebut memiliki kesamaan dan kemiripan yang hanya dapat dijelaskan dengan budaya dari penutur bahasanya, yaitu adanya kesamaan karakter *mengulur-ulur waktu*. Adanya kesamaan antara sumber dengan sasaran merupakan bentuk dari metafora.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Dari delapan data yang telah dianalisis, dapat disimpulkan bahwa masing-masing frasa yang menggunakan kata *abura* tersebut hanya memiliki satu bentuk saja, yaitu bentuk idiom atau bentuk metafora saja, dan tidak ada yang memiliki kedua bentuk secara bersamaan. Pada data tersebut, terdapat tujuh data yang merupakan bentuk idiom, yaitu frasa *abura ga kireru*, *abura wo shiboru*, *abura wo sosogu*, *abura wo sasu*, *abura ni hi ga tsuita you*, *abura wo nagashita you*, dan *abura ni mizu*. Sedangkan satu data yang merupakan bentuk metafora tersebut adalah frasa *abura wo uru*.

Rekomendasi

Skripsi ini berisikan penelitian tentang idiom dan metafora dari frasa yang menggunakan kata *abura*. Penelitian tentang idiom dan metafora ini sangat menarik untuk diteliti karena idiom dan metafora tersebut masih sangat sulit untuk dibedakan. Oleh karena itu, peneliti merekomendasikan kepada peneliti selanjutnya agar dapat melanjutkan penelitian yang serupa.

Pada penelitian ini, peneliti membatasi sumber data hanya pada frasa yang menggunakan kata *abura*. Diharapkan pada peneliti selanjutnya dapat memperluas data, tidak hanya pada frasa yang menggunakan kata *abura*, tetapi juga frasa yang menggunakan kata lain. Dengan keterbatasan teori dan metode yang digunakan pada penelitian ini, diharapkan pada peneliti selanjutnya agar dapat melanjutkan dengan teori dan metode yang lebih baik dari penelitian ini. Peneliti berharap penelitian ini dapat bermanfaat dan menjadi acuan bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Chaer. 2012. *Linguistik Umum*. Rineka Cipta. Jakarta
- Chaedar Alwasilah. 1993. *Linguistik Suatu Pengantar*. Angkasa. Bandung
- Dedi Sutedi. 2011. *Dasar-dasar Linguistik Bahasa Jepang*. Humaniora. Bandung
- Dedi Sutedi. 2016. *Mengenal Linguistik Kognitif*. Humaniora. Bandung
- Harimurti Kridalaksana. 2001. *Kamus Linguistik; Edisi ketiga*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta

Lakoff, George & Mark Johnson. 1980. *Metaphors We Live By*. Chicago. The University of Chicago Press

Muhammad. 2011. *Metode Penelitian Bahasa*. Ar-russ Media. Yogyakarta

Muneo, Inoe. 1992. *Reikai Kanyouku Jiten*. Soutakushashuppan. Tokyo

Sailal Arimi. 2015. *Linguistik Kognitif Sebuah Pengantar*. A.com Advertising Yogyakarta. Yogyakarta

Shinmura, Izuru. 1991. *Koujien Jepang-Jepang*. Iwanami Shoke. Tokyo

Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistik*. Duta Wacana University Press. Yogyakarta

Wahyu Wibowo. 2003. *Manajemen Bahasa: Pengorganisasian Karangan Pragmatik dalam Bahasa Indonesia Untuk Mahasiswa dan Praktisi Bisnis*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta

<http://www.kotonoha.gr.jp/shonagon/> (Diakses tanggal 18 Agustus 2017)

<http://www.aozora.gr.jp/> (Diakses tanggal 28 Desember 2017)